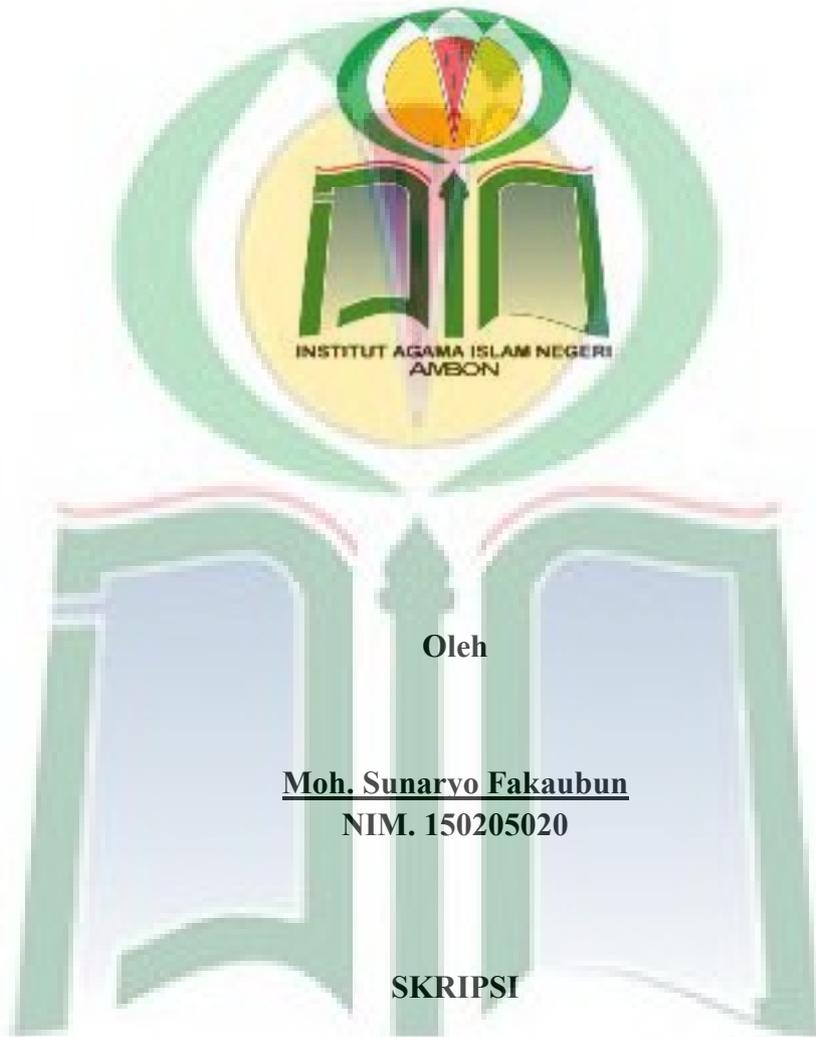


**PERAN ORANGTUA DAN GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BACA QUR'AN PADA ERA PANDEMI COVID - 19**
(Studi Kasus Di TPQ As. Sadiyah Jalan baru IAIN Ambon)



Oleh

Moh. Sunaryo Fakaubun
NIM. 150205020

SKRIPSI

**Di Ajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah (IAIN) Ambon Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu
Bimbingan Konseling Islam**

AMBON
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Moh. Sunaryo Fakaubun
Nim : 150205020
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini benar merupakan hasil peneliti/karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, Mei 2021
Saya yang menyatakan



Moh. Sunaryo Fakaubun
NIM. 150205020

PENGESAHAN PEMBIMBING

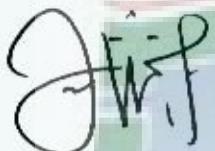
Pembimbing penulisan skripsi saudara Moh. Sunaryo Fakaubun NIM: 150205020, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Ambon, setelah dengan seksama, meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan berjudul; *“Peran Orang Tua dan Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Baca Qur`an pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: TPQ Assadiyah Jalan Baru IAIN Ambon)”* memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan

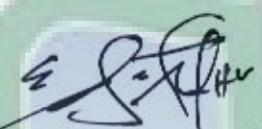
Ambon, Mei 2021

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Ainun Diana Lating, S.Ag. M.Si
NIP. 197511142009122003


Irham J. Latuamury, M.Fil.I
NIDN.2017088302

Mengetahui
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademi


Dr. Armin Man Arfa M.Pd.I
NIP. 1972101420003102

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Peran Orang Tua dan Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Qur'an Pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TPQ As-Sadiyah Jalan Baru IAIN Ambon) " oleh Saudara Moh. Sunaryo Fakaubun NIM 150205020 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada...~~Selam~~ tanggal...08-06 2021 M, Bertepatan dengan 27 syawal...1442 H. Dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) tanpa perbaikan.

Ambon, 08-06 2021 M
27 syawal 1442 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Hj. Ainun Diana Lating, M.Si (.....)

Munaqisy I : Dr. Achmad Latukau, MA (.....)

Munaqisy II : Jumail, M.Pd (.....)

Pembimbing I : Hj. Ainun Diana Lating, M.Si (.....)

Pembimbing II : Irham M. Jiat Latuamury, M.Fil.I (.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon



Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I
NID 197002232000031002

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
IAIN Ambon

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERAN ORANG TUA DAN GURU MENGAJI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BACA QUR'AN PADA ERA PANDEMI
COVID-19 (STUDI KASUS: TPQ ASSADIAH JALAN BARU IAIN
AMBON)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Moh. Sunaryo Fakaubun
NIM : 150205020
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Sebagaimana disarankan dalam Ujian Hasil Penelitian Pada Tanggal 3 Februari 2021. Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon untuk diajukan dalam ujian Munaqashah.

Ambon, 2 Mei 2021

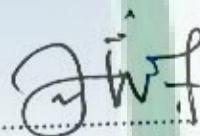
Menyetujui

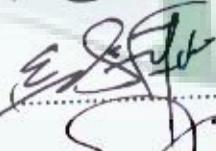
Ainun Diana Latin, M.Si
(Pembimbing/Anggota Penguji)

Irham J. Latuamury, M.Fil.I
(Pembimbing/Anggota Penguji)

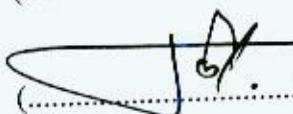
Dr Achmad Latukau BA. MA
(Pembimbing/Anggota Penguji)

Jumail, M.Pd
(Pembimbing/Anggota Penguji)

()

()

()

()

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Selanjutnya, kepada ibunda dan Ayahanda, dengan segala ketulusan, ketabahan dan kasih sayang, dorongan dan pengorbanan yang begitu dalam serta iringan doa restu kehadiran Allah SWT, ananda haturkan sembah sujud yang ikhlas sebagai ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya, sehingga ananda dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari ibu Ainun Diana Lating, M.Si selaku pembimbing I dan Irham J. Latuamury, M.Fil.I selaku pembimbing II yang telah dengan senang hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta mengarahkan penulisan sehingga terselesainya penulisan ini.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Bapak Dr. Zainal A. Rahawarin, M.Si beserta seluruh Civitas Akademik.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dakwah. Bapak Dr. Ye Husen Assgaf, M.Fil.I beserta para Wakil Dekan I. Bapak Dr. Arman Man Arfa M.Pd.I, Wakil Dekan II Bapak Dr, Burhanudin Tidore M.Fil.I Wakil Dekan III Bapak Syarifudin, M.Fil.I

3. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Periode 2014-2020. Bapak M. Taib Kelian M.Fil I, dan Sekertaris Jurusan Ibu Ainun Diana Lating M.Si
4. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Ibu Ainun Diana Lating M.Si. terima kasih atas segala kebaikan semoga Allah selalu melindungi Ibu, dan sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam Bapak Jumail, M.Pd
5. Pembimbing I saya Ibu Ainun Diana Lating M.Si dan Irham J. Latuamury, M.Fil.I sebagai pembimbing II saya.
6. Penguji I saya Bapak Dr Achmad Latukau BA. MA dan Bapak Jumail, M. Pd
7. Almamater Tercinta IAIN Ambon
8. Seluruh pegawai IAIN Ambon dalam memberikan bantuannya selama proses penyelesaian studi di IAIN Ambon.
9. Bapak dan ibu Dosen serta seluruh Staf Karyawan dan Karyawati Fakultas Dakwah dan Ushuluddin atas segala asuhan, bimbingan dan ilmu yang telah diberikan serta turut melancarkan administrasi penulisan selama penulis kuliah.
10. Ayahanda (Hasan Fakaubun) dan ibunda (Muhanyi Rahayaan S,Ag) terima kasih atas cinta, doa dan kasih sayang, serta didikan yang begitu besar dan tulus kepada penulis selama penulis menempuh kuliah.
11. Sahabat-sahabatku jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2015; (PANDAWA) yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penelitian dalam memberikan motivasi bagi penulis.

12. Sahabat seperjuangan di Organisasi baik Internal maupun Eksternal

HMJ BKI , HMI - LK I dan LK- II ,LDK ,IMI - MALRA Angkatan 2015
dan yang tidak saya sebutkan satu persatu

Akhir kata, penulis memohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dalam penulisan hasil penelitian ini. Segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan penulisan dimasa yang akan datang dan semoga hasil penelitian memberikan manfaat bagi pembaca dan rekan-rekan mahasiswa.

Ambon, Mei 2021

Moh. Sunaryo Fakaubun
NIM. 150205020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
DEWAN PENGUJI	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Konsep Peran Orang Tua	11
1. Pengertian Peran.....	11
2. Pengertian Orang tua	15
3. Peran Orang Tua	17
C. Konsep Peran Guru Mengaji	20
D. Konsep Motivasi Membaca Al-Qur'an	23
1. Pengertian Motivasi.....	23
2. Bentuk-Bentuk Motivasi	24
3. Pengertian Membaca Al-Qur'an.....	27
E. Konsep Pandemi Covid-19.....	28
F. Konsep Eksistensi Taman Pengajian Al-Qur'an	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Waktu Dan Lokaso Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
H. Tahap-Tahap Penelitian	41

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data	43
1. Sejarah Pendirian TPQ Assadiah	43
2. Tujuan Pendirian TPQ Assadiah	44
3. Santri TPQ Assadiah	45
B. Temuan Penelitian	46
1. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Al- Qur'an Sebelum dan Sesudah Era Pandemi	46
a. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Al- Qur'an Sebelum Era Pandemi	46
b. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Al- Qur'an Sesudah Era Pandemi	49
2. Peranan Guru Mengaji TPQ Assadiah Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an di Masa Pandemi Covid 19	52
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT	

ABSTRACT

Moh. Sunaryo Fakaubun. Ainun Diana Latin supervisor, M.Si and Irham .J. Latuamury, M.Fil.1 The Role of Parents and Recitation Teachers in Increasing Motivation to Read the Qur'an in the Era of the Covid-19 Pandemic (Case Study: Tpq Assadiah, Another New Street, Ambon). Islamic Counseling Guidance. Usuluddin and Da'wah IAIN Ambon.

The results of this study discuss the social conditions of the community in the IAIN Ambon New Street RT.03/RW17 during the Covid-19 pandemic. The enactment of the PSBB forced the public not to carry out general activities such as carrying out education. This of course adds to the burden on parents and teachers of the Koran in providing Islamic religious education, especially the motivation to read the Qur'an to children. This research was conducted by raising the issue of the role of parents and Koran teachers in increasing motivation to read the Qur'an in the Covid-19 pandemic era.

This type of research is descriptive qualitative analysis, which is a method that aims to make a systematic, factual, and accurate joke about certain facts and characteristics or areas. To get the data in this study, the methods that the author uses include the methods of observation, interviews, and documentation.

Based on the results of the discussion, the data can be analyzed objectively that; the role of parents in motivating children to read the Qur'an during the Covid-19 pandemic is seen in the process of maintaining, protecting, providing care and affection and good parenting, instilling education, especially religious education with Islamic concepts, optimally meeting the needs of children, The role of these parents has contributed and motivated their children to be able to read the Qur'an with the guidance of parents through TPQ. The role of the Koran teacher in motivating children to read the Qur'an during the Covid-19 pandemic is to educate, train to read the Qur'an, and introduce the sciences of tajwid.

Keywords: *Parents, Koran Teachers, Children*

ABSTRAK

Moh. Sunaryo Fakaubun. Dosen pembimbing Ainun Diana Latin, M.Si Dan Irham .J. Latuamury, M.Fil.I : Peran Orang Tua Dan Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Qur`An Pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Tpq Assadiah Jalan Baru Iain Ambon). Bimbingan Konseling Islam. Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon.

Hasil penelitian ini membahas tentang kondisi sosial masyarakat di lingkungan Jalan Baru IAIN Ambon RT.03/RW17 dalam masa pandemik Covid-19. Berlakunya PSBB memaksa masyarakat untuk tidak melaksanakan aktivitas umum seperti melaksanakan pendidikan. Hal ini tentu saja menambah beban orang tua dan guru mengaji dalam memberikan pendidikan agama Islam khususnya motivasi membaca Al-Qur'an pada anak. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat permasalahan tentang peran orang tua dan guru mengaji dalam meningkatkan motivasi baca al-Qur'an pada era pandemik Covid-19.

Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat atau daerah tertentu. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan antara lain metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil dari pembahasan, dapat dianalisis data secara objektif bahwa; peran orang tua dalam memotivasi anak membaca Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 terlihat pada proses memelihara, melindungi memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang baik, menanamkan pendidikan terutama pendidikan agama dengan konsep islam, mencukupi kebutuhan anak secara optimal, Peran orang tua ini telah memberikan kontribusi serta motivasi terhadap anaknya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan adanya binaan dari orang tua melalui TPQ. Peran guru mengaji dalam memotivasi anak membaca Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 adalah dengan mendidik, melatih membaca Al-Qur'an, mengenalkan ilmu-ilmu tajwid.

Kata kunci: *Orang Tua, Guru Mengaji, Anak*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal.¹

Khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi anak, memotivasi anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan karena tujuannya adalah untuk memberlakukan syari'at Islam. Partisipasi orang tua dalam pengajaran baca Al-Qur'an pada anak di lingkungan keluarga merupakan bentuk motivasi. Motivasi dimaksud menurut Singgih Dirgaganarsa adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku, karena tingkah laku tersebut dilatarbelakangi oleh motivasi.² Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas yang memadai.³

Sebagai orang tua khususnya, baik sebagai perseorangan ataupun bersama, sama-sama mempunyai peranan yang tak terhingga dalam kehidupan anak, baik yang menyangkut pertumbuhan maupun perkembangan fisiknya. Oleh karena itu, tak dapat disangkal peranan orang tua dalam kehidupan anak secara luas. Dengan perhatian dan motivasi dari orang tua akan sangat bermanfaat bagi berlangsungnya perkembangan pemahaman bacaan Al-Qur'an bagi anak. Dengan

¹ BennyA. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hlm. 36

² Singgih Dirgaganarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1978), hlm. 92

³ *Ibid.*, hlm. 3

adanya motivasi, anak akan terdorong untuk lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an.

Dengan motivasi, seseorang akan menjadi terarah kemana tujuan dan keinginan yang ingin dicapai. Sama seperti motivasi orang tua kepada anak dalam membaca Al-Qur'an, orang tua pasti sangat menginginkan anak mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan tartil. Sebagian orang tua ada yang mampu membimbing dan sebagian pula ada orang tua yang kurang pandai dalam memotivasi anaknya untuk membaca Al-Qur'an. Alasannya mungkin orang tua tidak pandai membaca Al-Qur'an atau malu jika salah dalam menyampaikan huruf di dalam Al-Qur'an. Selain itu terdapat orang tua yang mungkin tidak sempat membimbing anak karena harus bekerja dari pagi hingga malam, sehingga waktu bersama anak lebih sedikit. Olehnya itu, tidak sedikit orang tua yang memberikan motivasi belajar membaca Al-Qur'an melalui guru mengaji pada taman pengajian al-Qur'an (TPQ).

Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama faktor internal dan kedua faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri sang anak berupa adanya minat, bakat dan intelegensi yang kuat dari dalam diri anak untuk membaca al-Qu'an. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri sang anak misalkan dari sekolah, teman sebaya, orang tua dan lain-lain.⁴ Guru mengaji juga merupakan faktor eksternal yang sangat khusus dan bisa diartikan sebagai faktor eksternal pertama bagi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, karena selain orang tua yang memberikan motivasi kepada anak dalam membaca Al-Qur'an maka guru mengaji juga memiliki peran dalam memotivasi anak untuk mendapatkan rasa percaya diri dalam membaca al-Qur'an.

Guru mengaji merupakan bagian dari faktor eksternal dan dapat membentuk kepribadian anak dalam berakhlak mulia. Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanah Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh

⁴Attia Mahmud Hana, *Bimbingan Pendidikan Dan Pekerjaan*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1998), hlm. 53

karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa.⁵ Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi anakpun menjadi hal-hal yang diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan kesehatan mental. Faktor ini juga membuat orang tua mengalami hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua dituntut untuk lebih baik lagi dalam memberikan motivasi belajar anak. Adanya motivasi dari keluarga membuat anak menjadi lebih aktif dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Guru mengaji adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara serta memiliki potensi yang gemilang.⁶

Guru mengaji merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai, budaya, dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan, guru memegang peranan penting setelah orang tua dan keluarga dirumah. Oleh karena itu, guru mengaji merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan agama

⁵Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 2004), h. 107

⁶*Ibid.*, h. 101

Islam yang harus berperan serta secara aktif dan menetapkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai "pengajar" yang melakukan transfer of knowledge, tetapi juga sebagai (pendidik) yang melakukan transef of value dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut peserta didik/santri dalam belajar.⁷

Kehadiran dan keberadaan TPQ pada dasarnya adalah membantu peran orang tua selaku pendidik dan pengajar di rumah serta membantu peran guru/ustadz selaku pengajar dan pendidik di sekolah. Pada waktu yang sama keberadaan TPQ ini dimaksudkan pula dalam rangka mendukung usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam sisi pengembangan iman dan taqwa (IMTAQ) dan budi pekerti luhur (akhlaqul karimah). Dalam sisi yang lebih operasional lagi adalah dalam rangka memberikan dukungan nyata atas keputusan pemerintah tentang pentingnya pengentasan buta aksara dan buta makna Al-Qur'an, dalam rangka penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Peran orang tua dan guru dalam memotivasi anak dalam belajar didukung oleh banyak teori. Para ahli yang menganut paham behavior mengatakan bahwa motivasi berawal dari situasi, kondisi dan objek yang menyenangkan. Jika hal ini memberikan kepuasan yang berkelanjutan maka akan menimbulkan tingkahlaku yang siap untuk melakukan sesuatu.⁸ Koeswara mengatakan bahwa dalam disiplin ilmu psikologi, motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan engaruh tingkahlaku individu tersebut.⁹

Peran orang tua dan guru dalam memotivasi anak membaca Al-Qur'an menjadi lebih berat sejak dunia mulai digemparkan oleh adanya virus baru yang dikenal dengan sebutan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Wabah penyakit

⁷M. Enoch Markum, *Anak, Keluargadan Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2006), h. 145.

⁸A Qodri A Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai Dan Manfaat)*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2002),h. 107

⁹*Ibid.*, h. 109

tersebut menyebabkan kekhawatiran yang cukup tinggi, sebab belum ditemukan vaksinnnya. Adanya wabah penyakit Covid-19 yang menyerang Indonesia ini memberikan dampak diberbagai sektor, mulai dari kesehatan, ekonomi, hingga pendidikan. Hingga pada sekitar awal bulan april Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.9 Tahun 2020 tentang pedoman pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019, yang memberikan pembatasan dalam kegiatan keagamaan, sekolah, tempat kerja, tempata atau fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan aspek pertahanan dan keamanan dengan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh wilayah-wilayah yang mengajukan PSBB.

Korban akibat wabah covid-19, tidak hanya pendidikan formal saja, tetapi juga lembaga pendidikan non formal seperti TPQ. Seluruh jenis pendidikan baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena siswa dan anak santri “dipaksa” belajar dari rumah karenapembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua siswa dan anak santri terbiasabelajar melalui Online. Apalagi orang tua dan guru masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau mediasosial terutama di berbagai daerah. Kondisi menimbulkan kebingungan bagi para guru maupun ustadz untuk menentukan cara belajar yang tepat dengan sistem tersebut, agar meski dilakukan di rumah, proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Fenomena pandemi covid-19 ini juga terjadi pada proses belajar membaca Al-Qur'an bagi anak-anak santri di TPQ Assadiyah Ambon. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, proses pegajian membaca Al-Qur'an sempat terhenti selama beberapa bulan masa awal penyebaran pandemi covid-19. Hal ini disebabkan oleh pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di tempat/fasilitas umum sesuai dengan Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang No 1. Tahun 2020. Selain itu, meningkatnya angka penyebaran Covid-19 di kota Ambon menyebabkan kota Ambon masuk dalam kategori Red Zona (zona merah).

Melalui fakta ini maka Pemerintah Kota Ambon melalui Dinas pendidikan dan Ketenagakerjaan serta Kanwil Agama kota Ambon melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Seiring berkembangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya motivasi baca Al-Qur'an, maka proses belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Assadiyah kembali dilakukan. Sebagaimana proses wawancara yang penulis lakukan dengan guru mengaji terkait kiat-kiat apa saja yang dilakukan dalam memotivasi para santri untuk tetap melaksanakan baca Al-Qur'an meskipun dalam masa pandemik, pengurus TPQ Assadiyah menjelaskan bahwa:

Prose belajar membaca Al-Qur'an akan tetap dijalankan asalkan para santri tetap mengikuti protokol kesehatan yang telah diterapkan oleh pemerintah.¹⁰

Motivasi membimbing anak membaca Al-Qur'an juga di TPQ Assadiyah juga didukung oleh orang tua anak. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan orang tua anak santri yang menjelaskan bahwa :

“Kami tetap semangat memotivasi anak saya untuk mengaji, kalau mau berangkat ngaji itu, saya selalu sediakan pakaian mengajinya juga Iqra-nya”.

Hal ini disampaikan oleh santri bahwa:

“Saya masih mengaji di TPQ setelah bapa dan mama setuju saya mengaji”.¹¹



Foto 1. Wawancara
Orang Tua Santri

Foto 2. Wawancara
Guru Mengaji

Foto 3. Wawancara
Santri

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ustadz Moh. Rahanyamtel Guru TPQ Insan Kamil Pada Tanggal 02 Oktober 2020

Penyampaian guru ngaji, orang tua dan anak dalam motivasi membaca Al-Qur'an di era pandemik Covid 19 ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui peran guru mengaji dan orang tua dalam memotivasi anak membaca Al-Qur'an. Adapun judul penelitian yang penulis angkat adalah *"Peran Orang Tua dan Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Baca Al-Qur'an Pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: TPQ Assadiyah Jalan Baru IAIN Ambon)"*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi baca al-Qur'an sebelum dan sesudah era pandemik Covid-19 ?
2. Bagaimana peran guru mengaji dalam meningkatkan motivasi baca al-Qur'an sebelum dan sesudah era pandemik Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi baca al-Qur'an sebelum dan sesudah era pandemik Covid-19.
2. Untuk mengetahui peran guru mengaji di TPQ Assadiyah Jalan Baru IAIN Ambon dalam meningkatkan motivasi baca al-Qur'an sebelum dan sesudah era pandemik Covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi orang tua dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk lebih memperhatikan anaknya dalam mengkaji Al-Qur'an.
2. Bagi guru mengaji sebagai sumber informasi dalam mengupayakan berbagai strategi untuk memotivasi santrinya dalam mengkaji Al-Qur'an.
3. Bagi peneliti sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian terkait memotivasi santri dalam membaca Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang berupa dilihat, didengar, dirasakan, dan dinyatakan. Digunakan metode penelitian yang demikian karena kajian peneliti yang diteliti adalah peran orang tua dan guru mengaji dalam meningkatkan motivasi baca qu'ran pada era pandemi Covid-19.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran yang akan dilaksanakan TPQ Assadiyah Jalan Baru IAIN Ambon untuk meneliti permasalahan yang terkait dengan peran orang tua dan guru mengaji dalam meningkatkan motivasi baca qur'an pada era pandemi Covid-19.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan yakni sejak tanggal 02 Oktober – 02 November 2020. Sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di TPQ Assadiyah Jalan Baru IAIN Ambon.

D. Sumber Data

Sumber penelitian adalah segala sesuatu yang mampu dijadikan data atau menghasilkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dikatakan mampu dijadikan data jika sumber yang dimaksud adalah data itu sendiri. Dan data yang dikatakan mampu menghasilkan data jika sumber yang dimaksud adalah orang dapat memberikan beberap penjelasan sehingga sah dijadikan data. Yang menjadi sumber penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru mengaji yang memotivasi santri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan. Hal ini dikarenakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang tepat pula. Namun, jika tekniknya saja sudah tidak tepat maka data yang didapat pun tidak akan banyak berpengaruh pada penelitian yang diadakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan

dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Masing-masing metode pengumpulan data tadi akan digunakan untuk mendapatkan data yang berbeda-beda.

Berikut akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data berupa, observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mencatat secara sistematis dan merekam peristiwa, perilaku, dan artifak (objek) dalam setting sosial yang dipilih untuk penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung. Pengamatan langsung adalah pengamatan tanpa menggunakan peralatan khusus dengan mengamati seluruh unsur yang menjadi topik dalam penelitian, sebagai penguat dalam memberikan data/informasi yang berkenaan dengan penelitian. Pengamatan yang penulis lakukan berupa proses motivasi orang tua kepada anak untuk mengaji di rumah serta motivasi guru mengaji kepada anak didik di TPQ.

Observasi kepada orang tua dilakukan terhadap aktivitas orang tua dalam memotivasi anak. Motivasi orang tua santri antara lain; menyiapkan pakaian anak (busana muslim) ketika akan berangkat mengaji, menyiapkan Iqra maupun al-Qur'an serta memberi nasihat pada anak untuk disiplin dan patuh kepada guru mengaji.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam rangka mengumpulkan data melalui wawancara atau tatap muka langsung. Menurut Marzuki wawancara adalah mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.¹ Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan kepada orang tua santri, santri dan guru mengaji.

Wawancara kepada orang tua dilakukan terhadap aktivitas orang tua dalam memotivasi anak. Wawancara orang tua santri antara lain; orang tua sering menyiapkan kebutuhan mengaji anak seperti pakaian anak (busana muslim), Iqra

¹ Marzuki, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UII, 1989), hlm. 136

maupun al-Qur'an serta nasehat-nasehat yang bermanfaat pada anak. Pedoman wawancara terlampir.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang berhubungan dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, agenda, prasasti, dan sebagainya. Metode dokumentasi dapat juga diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang ada, dokumen dalam arti sempit foto, peta, dan lain sebagainya.²

F. Analisis Data

Teknik analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif, mengikuti konsep yang dikembangkan oleh Milles & Huberman yaitu sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini peneliti membaca, mempelajari dan menelaah data yang telah diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas orang tua dan guru mengaji dari wawancara yang kemudian akan direduksi. Reduksi data merupakan suatu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan penyederhanaan data yang diperoleh dari catatan-catatan di lapangan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang diperoleh dari reduksi data sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. *Conclusion/Verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Menarik kesimpulan adalah suatu proses yang didasarkan pada data diperoleh dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan didukung oleh data-data yang valid, sehingga kesimpulan yang dikemu.

G. Keabsahan Temuan

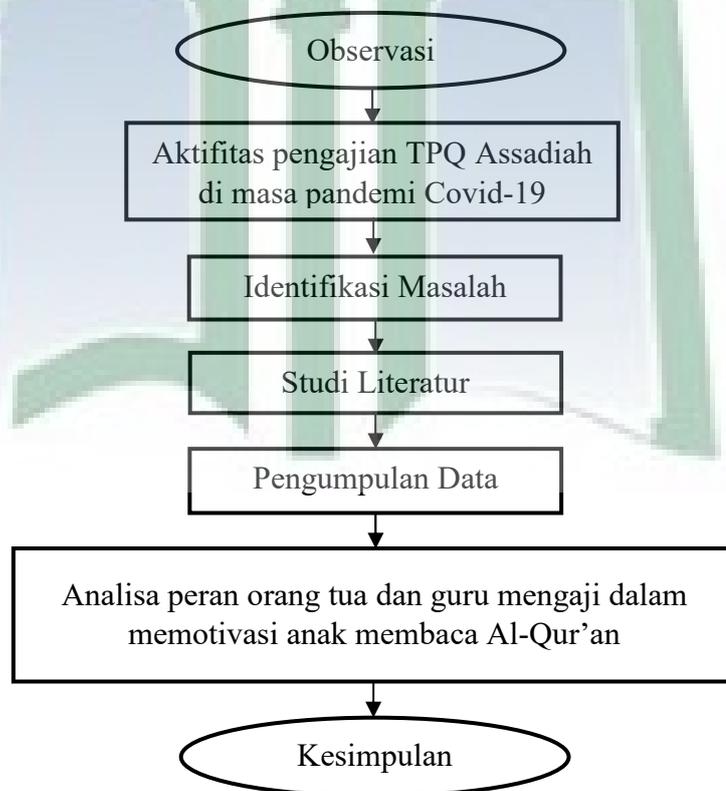
Langkah yang dilakukan setelah penyajian data yakni menarik kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi merupakan sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan

² Winarni Surakhmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1972), hlm. 134

penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Bertolak dari pengertian di atas, penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan keempat data yang diperoleh, yakni data dari observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi akan diperkuat dengan data wawancara dan lebih diperkuat dengan dokumentasi. Sehingga dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan tentang peran orang tua dan guru mengaji dalam meningkatkan motivasi baca Qur'an pada era pandemi Covid-19.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap pada penelitian ini dilakukan untuk mempermudah dan mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun tahapan dalam penelitian dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 3.1 Bagan tahapan penelitian

Lembar Wawancara

Nama Orang Tua :
Pekerjaan orang tua :
Nama Anak :
Umur anak :
Alamat :

Pertanyaan Untuk Orang Tua

1. Apakah bapak dan ibuterlibat dalam kegiatan membimbing anak membaca Al-Qur'an ?
2. Sejak usia berapa anak bapak dan ibu dibimbing membacaal-Qur'an ?
3. Apakah bapak dan ibu mengajarkan anak membacaal-Qur'an di TPQ pada masa pandemi covid-19 ini ?
Jika ya, bagaimana cara bapak dan ibu mengajarkan anak membacaal-Qur'an di TPQ dengan himbauan protokol kesehatan ?
Jika tidak, apakah ada bantuan bimbingan membaca al-Qur'an pada anak bapak dan ibu melalui ustadz di rumah ?
4. Bagaimana kegiatan membimbing anak membaca Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 ini ?
5. Motivasi apa saja yang ibu dan bapak berikan kepada anak agar mau membaca al-Qur'an ?
6. Bagaimana motivasi ibu dan bapak mengajar anak membaca al-Qur'an di rumah ketika anak tidak mau ke TPQ karena alasan covid-19 ?
7. Apa saja yang bapak dan ibu lakukan kepada anak agar mau dibimbing membaca Al-Qur'an ?
8. Apakah bapak dan ibu pernah kesulitan ketika membimbing anak membaca al-Qur'an di rumah ?
9. Apakah bapak dan ibu pernah menghukum anak ketika tidak mau dibimbing membaca al-Qur'an ?
10. Menurut bapak dan ibu, sang anak lebih baik dibimbing oleh orang tua atau dibimbing di TPQ pada masa pandemi covid-19 ?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan skripsi ini, maka di peroleh temuan penelitian, sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam memotivasi anak membaca Al-Qur'an sebelum masa pandemi Covid-19 berjalan secara baik pada proses memelihara, melindungi memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang baik, menanamkan pendidikan terutama pendidikan agama dengan konsep islam, mencukupi kebutuhan anak secara optimal, Peran orang tua dalam memotivasi anak membaca al-Qur'an setelah masa Pandemi Covid-19 tidak berbeda dengan sebelum masa pandemi.
2. Peran guru mengaji dalam memotivasi anak membaca Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 adalah mendidik dan melatih membaca Al-Qur'an, mengenalkan ilmu-ilmu tajwid sesuai dengan aturan protokol kesehatan. Motivasi yang diberikan melalui hadiah maupun hukuman berupa hafalan bagi santri yang tidak hadir dipengajian tanpa keterangan yang jelas. Motivasi juga diberikan melalui metode mengajar yang diterapkan di TPQ hingga membuat santri senang dalam membaca Al-Qur'an. Peran ini dilakukan di masa pandemi Covid-19 dengan memperhatikan protokol kesehatan.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini untuk orang tua dan anak adalah sebagai berikut:

1. Orang tua hendaklah bersungguh-sungguh melakukan pembinaan anak dalam membina pengajian Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan pengalaman ajaran agama dikalangan generasi muda.
2. Bagi anak selalu mentaati apa-apa yang baik yang di perintahkan oleh orang tua agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan menjadi anak sholeh sholehah.



DAFTAR PUSTAKA

- A Qodri A Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai Dan Manfaat)*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2002)
- A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlash. 1994)
- Aba, Al Hawani Firdaus. *Melahirkan Anak Saleh.*(Yogyakarta: Mitra Pusta, 1999)
- Attia Mahmud Hana, *Bimbingan Pendidikan Dan Pekerjaan*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1998)
- Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009)
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2014)
- Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metdologi Penelitian Sosial*, (Ed.2;Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 2006)
- M. Enoch Markum, *Anak, Keluargadan Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2006)
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 215
- Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1978).
- Soerjono Soekanto, *Teori Peran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003)
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. X, 2012)
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 2004)

Lampiran Dokumentasi



Foto 1. Wawancara informan



Foto 2. Wawancara informan



Foto 3. Wawancara informan



Foto 4. Proses pengajian di TPQ Assadiyah



Foto 5. Wawancara informan



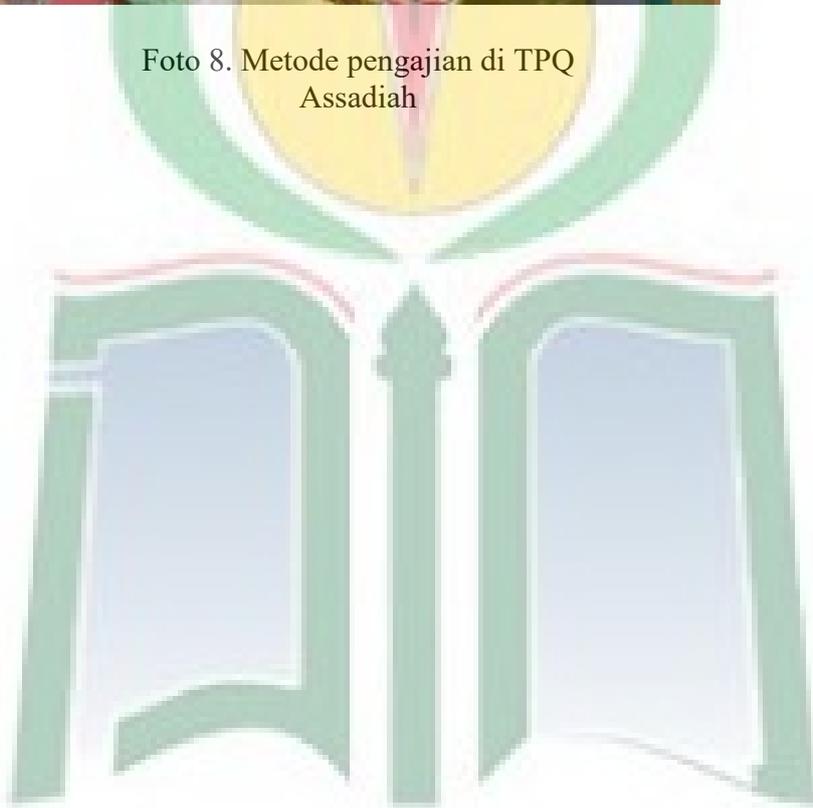
Foto 6. Wawancara informan



Foto 7. Wawancara Informan



Foto 8. Metode pengajian di TPQ Assadiah



A. DATA LAPANGAN

NO	PERTANYAAN
1	Apakah bapak dan ibuterlibat dalam kegiatan membimbing anak membaca Al-Qur'an ?
2	Sejak usia berapa anak bapak dan ibu dibimbing membacaal-Qur'an ?
3	Apakah bapak dan ibu mengajarkan anak membacaal-Qur'an di TPQ pada masa pandemi covid-19 ini ? Jika ya, bagaimana cara bapak dan ibu mengajarkan anak membacaal-Qur'an di TPQ dengan himbauan protokol kesehatan ? Jika tidak, apakah ada bantuan bimbingan membaca al-Qur'an pada anak bapak dan ibu melalui ustadz di rumah ?
4	Bagaimana kegiatan membimbing anak membaca Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 ini ?
5	Motivasi apa saja yang ibu dan bapak berikan kepada anak agar mau membaca al-Qur'an ?
6	Bagaimana motivasi ibu dan bapak mengajar anak membaca al-Qur'an di rumah ketika anak tidak mau ke TPQ karena alasan covid-19 ?
7	Apa saja yang bapak dan ibu lakukan kepada anak agar mau dibimbing membaca Al-Qur'an ?
8	Apakah bapak dan ibu pernah kesulitan ketika membimbing anak membaca al-Qur'an di rumah ?
9	Apakah bapak dan ibu pernah menghukum anak ketika tidak mau dibimbing membaca al-Qur'an ?
10	Menurut bapak dan ibu, sang anak lebih baik dibimbing oleh orang tua atau dibimbing di TPQ pada masa pandemi covid-19 ?

B. PEDOMAN WAWANCARA

Nama Orang Tua : Ibu Ira
 Pekerjaan orang tua : Pedagang kaki lima
 Nama Anak : Rizaldi Ilyas
 Umur anak : 15 Tahun
 Alamat : Jalan baru IAIN Ambon

PERTANYAAN UNTUK ORANG TUA

Peneliti : Apakah ibu terlibat dalam kegiatan membimbing anak membaca Al-Qur'an ?
 Informan : Iya saya terkadang juga terlibat tapi tidak selalu

Peneliti : Sejak usia berapa anak ibu dibimbing membacaal-Qur'an ?
 Informan : sejak usia 10 tahun

Peneliti : Apakah ibu mengajarkan anak membacaal-Qur'an di TPQ pada masa pandemi covid-19 ini ?
 Informan : Iya saya mengajarkan anak saya untuk membaca alquran pada pandemi covid-19 tapi tidak sering.

Peneliti : Bagaimana kegiatan membimbing anak membaca Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 ini ?
 Informan : dengan cara menggunakan protol kesehatan.

PERTANYAAN UNTUK ORANG TUA

Nama orang tua : Ibu nur aida

Nama anak:

Umur anak :

Alamat:

Peneliti : apakah ketika TPQ di liburkan ibu tidak merasa kecewa?

Informan : Pada pertengahan awal tahun ini, anak saya tidak mengaji. Tapi alhamdulillah sekaarang sudah mulai mengaji. Saya antar jemput berangkatnya ke TPQ sekitar pukul 16.50 WIT. Saya harus menerapkan rasa tanggung jawab dalam segala hal yang dia lakukan agar anak saya tidak tertinggal dari teman-temannya

Peneliti : apakah ibu juga sering mendampingi anak ke TPQ

Informan : Orang tua ikut jadi sebagai guru mendampingi anaknya

Peneliti : apakah ibu percaya diri untuk mengajarkan anak tentang baca quran?

Informan : Saya sangat ragu mengajarkan anak saya membaca Al-Qur'an, karena saya sendiri tidak pandai mengaji, kecuali bapaknya



PERTANYAAN UNTUK GURU MENGAJI

Nama Guru Mengaji : Ustat Nurhkolis Difinubun

Alamat : Jalan baru IAIN Ambon

Peneliti :apakah selama proses belajar mengajar baca quran di TPQ pada masa pandemi ini bermasalah?

Informan : Kami tidak ada masalah mengajar pada masa pandemi Covid ini, yang penting bisa pakai masker kalau keluar di tempat umum. Kalau di TPQ tidak pakai masker juga tidak apa karena sudah berwudhu

Peneliti :apakah ada pemberian hadiah bagi para santri di TPQ?

Informan : Ketika berada dalam TPQ terkadang saya memberikan hadiah pada anak yang pandai sehingga bisa merangsang anak yang lain untuk mendapatkan hadiah juga

Peneliti : apakah anda sebagai guru mengaji merasa bahwa ilmu yang anda berikan sepenuhnya bisa tersampaikan?

Informan : saya merasa pengajaran saya tidak sepenuhnya bisa tersampaikan kepada anak santri saya



C. DOKUMENTASI

Foto 1. Wawancara
Orang Tua Santri

Foto 2. Wawancara
Guru Mengaji

Foto 3. Wawancara
Santri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
IAIN Ambon

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERAN ORANG TUA DAN GURU MENGAJI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BACA QUR'AN PADA ERA PANDEMI
COVID-19 (STUDI KASUS: TPQ ASSADIAH JALAN BARU IAIN
AMBON)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Moh. Sunaryo Fakaubun
NIM : 150205020
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Sebagaimana disarankan dalam Ujian Hasil Penelitian Pada Tanggal 3 Februari 2021. Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon untuk diajukan dalam ujian Munaqashah.

Ambon, 2 Mei 2021

Menyetujui

Ainun Diana Latin, M.Si
(Pembimbing/Anggota Penguji)

(.....)

Irham .J. Latuamury, M.Fil.I
(Pembimbing/Anggota Penguji)

(.....)

Dr Achmad Latukau BA. MA
(Pembimbing/Anggota Penguji)

(.....)

Jumail, M.Pd
(Pembimbing/Anggota Penguji)

(.....)

A. PEDOMAN WAWANCARA

Nama Orang Tua : Ibu Ira
Pekerjaan orang tua : Pedagang kaki lima
Nama Anak : Rizaldi Ilyas
Umur anak : 15 Tahun
Alamat : Jalan baru IAIN Ambon

PERTANYAAN UNTUK ORANG TUA

Peneliti : Apakah ibu terlibat dalam kegiatan membimbing anak membaca Al-Qur'an ?

Informan : Iya saya terkadang juga terlibat tapi tidak selalu

Peneliti : Sejak usia berapa anak ibu dibimbing membaca Al-Qur'an ?

Informan : sejak usia 10 tahun

Peneliti : Apakah ibu mengajarkan anak membaca Al-Qur'an di TPQ pada masa pandemi covid-19 ini ?

Informan : Iya saya mengajarkan anak saya untuk membaca Alquran pada pandemi covid-19 tapi tidak sering.

Peneliti : Bagaimana kegiatan membimbing anak membaca Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 ini ?

Informan : dengan cara menggunakan protokol kesehatan.

PERTANYAAN UNTUK ORANG TUA

Nama orang tua : Ibu nur aida

Nama anak:

Umur anak :

Alamat:

Peneliti : apakah ketika TPQ di liburkan ibu tidak merasa kecewa?

Informan : Pada pertengahan awal tahun ini, anak saya tidak mengaji. Tapi alhamdulillah sekaarang sudah mulai mengaji. Saya antar jemput berangkatnya ke TPQ sekitar pukul 16.50 WIT. Saya harus menerapkan rasa tanggung jawab dalam segala hal yang dia lakukan agar anak saya tidak tertinggal dari teman-temannya

Peneliti: apakah ibu juga sering mendampingi anak ke TPQ

Informan : Orang tua ikut jadi sebagai guru mendampingi anaknya

Peneliti : apakah ibu percaya diri untuk mengajarkan anak tentang baca quran?

Informan : Saya sangat ragu mengajarkan anak saya membaca Al-Qur'an, karena saya sendiri tidak pandai mengaji, kecuali bapaknya

PERTANYAAN UNTUK GURU MENGAJI

Nama Guru Mengaji : Ustat Nurhkolis Dfinubun

Alamat : Jalan baru IAIN Ambon

Peneliti :apakah selama proses belajar mengajar baca quran di TPQ pada masa pandemi ini bermasalah?

Informan : Kami tidak ada masalah mengajar pada masa pandemi Covid ini, yang penting bisa pakai masker kalau keluar di tempat umum. Kalau di TPQ tidak pakai masker juga tidak apa karena sudah berwudhu

Peneliti :apakah ada pemberian hadiah bagi para santri di TPQ?

Informan : Ketika berada dalam TPQ terkadang saya memberikan hadiah pada anak yang pandai sehingga bisa merangsang anak yang lain untuk mendapatkan hadiah juga

Peneliti : apakah anda sebagai guru mengaji merasa bahwa ilmu yang anda berikan sepenuhnya bisa tersampaikan?

Informan : saya merasa pengajaran saya tidak sepenuhnya bisa tersampaikan kepada anak santri saya